

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *JIGSAW LEARNING* KOMBINASI
MAKE A MATCH PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH DAN
NASYIATUL AISYIYAH CABANG SUKOHARJO
DAERAH SUKOHARJO
TAHUN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SEPTIANA NORIS NUR ISA

A220150003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *JIGSAW LEARNING* KOMBINASI
MAKE A MATCH PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH DAN
NASYIATUL AISYIYAH CABANG SUKOHARJO
DAERAH SUKOHARJO
TAHUN 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SEPTIANA NORIS NUR ISA
A220150003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. YULIANTO BAMBANG SETYADI, M.Si.
NIP. 196107301987031002

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI JIGSAW LEARNING KOMBINASI
MAKE A MATCH PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH
CABANG SUKOHARJO DAERAH SUKOHARJO
TAHUN 2019

OLEH

SEPTIANAN NORIS NUR ISA

A220150003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari sabtu, 3 Agustus 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Yulianto Bambang S, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Gunarsi, S.H, M.H
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. 

Joko Prayitno, M.Hum

028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2019

Penulis



Septiana Noris Nur Isa

A220150003

**MODEL SOSIALISASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *JIGSAW LEARNING* KOMBINASI
MAKE A MATCH PADA PEMUDA MUHAMMADIYAH DAN
NASYIATUL AISYIYAH CABANG SUKOHARJO
DAERAH SUKOHARJO
TAHUN 2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan, efektifitas, kendala, dan solusi model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo Daerah Sukoharjo tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode Pre-eksperimental berdesain *One Group Pretest* dan *Posttest* dengan sampel berjumlah 20 orang menggunakan teknik pengambilan sampel *Quota Purposive Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, 2) sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan, 3) mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, 4) mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, 5) memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, 6) mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dan 7) memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Validitas penelitian ini adalah validitas isi dengan menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dari Pearson. Reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus KR.20. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung 9,86 lebih besar dari t tabel 2,086 dengan taraf signifikansi 0,05. Perbedaan skor *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman antara sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia. Nilai rata-rata *Pretest* 4,8 meningkat menjadi 10,9 pada *Posttest*. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia setelah dilaksanakan sosialisasi dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* Kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah, perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan skor rata-rata nilai-nilai Persatuan Indonesia dari hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Kata kunci: Sosialisasi, Persatuan Indonesia, *Jigsaw Learning*, *Make a Match*

Abstract

This study aims to describe the accuracy, effectiveness, constraints, and solutions to the socialization model of the values of the Indonesian Unity by using a Jigsaw Learning combination of Make a Match strategy in the Muhammadiyah Youth and Nasyyiatul Aisyiyah branches of Sukoharjo in Sukoharjo in 2019. This study

uses a Pre-experimental design method One Group Pretest and Posttest with a sample of 20 people using the Quota Purposive Random Sampling sampling technique. Data collection techniques in this study used tests, observations, interviews, and documentation. The indicators used in this study are: 1) able to place unity, unity, and the interests and safety of the nation and state as a common interest above personal and group interests, 2) able and willing to sacrifice for the interests of the state and nation if needed, 3) developing love for the motherland and the nation, 4) developing a sense of national pride and Indonesian homeland, 5) maintaining world order based on independence, lasting peace, and social justice, 6) developing Indonesian unity on the basis of Unity in Diversity, and 7) promoting association for the unity and integrity of the nation. The validity of this research is content validity using the formula of Correlation Product Moment from Pearson. The reliability of this study uses the formula KR.20. Analysis of the data used in this study was paired sample t-test. The results showed that t count 9.86 was greater than t table 2.086 with a significance level of 0.05. The difference in pretest and posttest scores shows an increase in understanding between before (pretest) and after (posttest) socialization of the values of the Indonesian Unity. The average value of Pretest 4.8 increased to 10.9 at Posttest. Based on the calculation above, it can be concluded that the hypothesis proposed by H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a difference in understanding the values of Indonesian Unity after the socialization by using the Jigsaw Learning Combination Make a Match strategy in Muhammadiyah Youth and Nasyyatul Asyyiyah, the difference shows an increase in average scores the average Indonesian Unity values from the results of the Pretest and Posttest.

Keywords: Socialization, Indonesian Unity, Jigsaw Learning, Make a Match

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang majemuk karena terdiri dari beragam suku, ras, etnis, budaya, bahasa dan agama. Berdasarkan keberagaman tersebut maka bangsa Indonesia memerlukan sebuah alat pemersatu yaitu Pancasila. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara dapat mempersatukan satu dengan yang lain-nya. Butir-butir sila Pancasila yang saling berkaitan dapat menyatukan bangsa Indonesia. Hubungan kehidupan antar manusia sering mengalami perbedaan ide dan pendapat. Hal itu semestinya tidak menjadikan bangsa menjadi terpecah be-lah, melainkan dapat bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita negara Indonesia.

Memudarnya nilai persatuan dan gotong royong juga tercermin pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah. Pemuda Muhammadiyah Nasyyatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo, Jawa Tengah ini nampak sedikit berbeda dalam proses gotong royong. Organisasi yang beranggotakan pemuda dan pemudi ini sering mengadakan rapat rutin untuk membahas rencana

program kerja dan melakukan gotong royong untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sebagian besar anggota organisasi ini kurang memiliki rasa gotong royong dan kurang paham mengenai nilai persatuan. Hal itu tercermin saat melaksanakan kegiatan, anggota organisasi ini banyak yang pasif, kurang aktif, dan antusias, sehingga hanya sebagian saja yang menonjol dan aktif dalam suatu kegiatan. Perlu adanya sosialisasi terhadap generasi muda khususnya Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiah tentang pentingnya nilai-nilai Persatuan Indonesia supaya mampu menjadi pemuda berkarakter sesuai harapan bangsa Indonesia.

Menurut S. Nasution sebagaimana dikutip Abdullah dan Safarina (2011), sosialisasi adalah proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial yang dilakukan dengan memberikan pendidikan tentang kebudayaan yang diikutinya kepada seseorang agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Menurut Gordon Allport sebagaimana dikutip Mulyana (2011:9), nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak sesuai dengan pilihannya. Menurut Kansil (2005:75), persatuan bermakna utuh dan tidak terpecah belah dengan kata lain disatukannya berbagai macam corak dan beraneka ragam menjadi satu kesatuan yang tidak saling bertentangan satu sama lain. Menurut Darmodirharjo (1991:42), Persatuan Indonesia diartikan sebagai berikut:

Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut mewujudkan perdamaian dunia yang abadi.

Menurut Dirjen Dikti (2013:50), indikator nilai-nilai sila Persatuan Indonesia: 1) mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, 2) sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan, 3) mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, 4) mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, 5) memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, 6) mengembangkan persatuan Indonesia

atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dan 7) memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Jigsaw Learning merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Hamdayama, 2014:87). *Make a Match* adalah teknik mengajar dan mencari pasangan, siswa belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Yunita: 2015). Strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* adalah perpaduan dua strategi yang menekankan pada penguasaan dan pengembangan peserta dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pengajar dan peserta dituntut untuk melakukan kerjasama antarteman. Adapun langkah-langkah penggunaan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* yaitu: 1) Pilih materi yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian. 2) Bagi peserta menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah segmen yang ada. 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda. 4) Setiap kelompok mengirim anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. 5) kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok. 6) Guru membagi kartu kepada peserta yang berisikan soal ataupun jawaban. 7) Guru menyampaikan kepada peserta bahwa dia harus mencari/atau mencocokkan kartu yang dipengan dengan kartu peserta lain, guru juga menyampaikan batas maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. 8) Guru meminta semua peserta untuk mencari pasangannya, jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing. 9) Guru meminta satu pasangan untuk presentasi.

Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi untuk menghimpun, membina, dan menggerakkan potensi pemuda Islam serta meningkatkan perannya sebagai kader untuk mencapai tujuan Muhammadiyah (Muhammadiyah, 2019). Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah (Nasyiatul Aisyiyah, 2016). Berdasarkan latar

belakang di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Model Sosialisasi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Sukoharjo Daerah Sukoharjo Tahun 2019”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah penggunaan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* dapat dijadikan sebagai sosialisasi nilai-nilai persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis Pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Menurut Darmadi (2014:237), *One Group Pretest Posttest* merupakan desain dengan melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* (O), suatu *treatment* (X), dan *posttest* (O). Keberhasilan ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest*. Langkah-langkah *One Group Pretest Posttest* adalah 1) mengadakan *Pretest*, 2) memberikan perlakuan (*treatment*), 3) mengadakan *Posttest*, 4) menganalisis data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari anggota Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Quota Purposive Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas penelitian ini adalah validitas isi dengan menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dari Pearson. Reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus KR.20. analisis data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, dan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian linear atau tidak. Normalitas data dalam

penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk. Pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan atau *Paired Sample T-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah desain *One Group Pretest Posttest* meliputi *pretest*, memberi perlakuan, dan *posttest*. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan instrumen tes kepada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Tes tersebut sebagai instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Langkah kedua dalam penelitian ini yaitu memberikan sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match*. Kombinasi dari kedua strategi tersebut menekankan pada penguasaan dan pengembangan peserta dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pengajar dan peserta dituntut untuk melakukan kerja sama antar teman. Tahap akhir penelitian yaitu dengan mengadakan *Posttest*. *Posttest* tersebut dilaksanakan dengan membagikan tes yang sama dengan *Pretest*. Tujuan diadakan *Posttest* yaitu untuk membandingkan hasil perolehan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Nilai rata-rata *Pretest* sebanyak 4,85 meningkat menjadi 10,9 pada *Posttest*. Nilai median pada *Pretest* sebesar 4 meningkat menjadi 11 pada *Posttest*. Nilai mode *Pretest* yaitu 5 meningkat menjadi 10 pada *Posttest*. Nilai minimum *Pretest* sebesar 3 meningkat menjadi 10 pada *Posttest*. Nilai maksimum *Pretest* sebesar 10 meningkat menjadi 14 pada *Posttest*. Nilai sum berjumlah 97 meningkat menjadi 218 pada *Posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 1,631. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.159 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil selisih antara nilai *Pretest* dan *Posttest* tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t *Paired Samples T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,86 > 2,086$ atau probabilitas $.000 < (level\ of\ significant\ 0.05)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah antara sebelum (*Pretest*) dan

setelah diberi perlakuan (*Posttest*) melalui penerapan model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match*, atau ada perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia antara sebelum (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) melalui penerapan model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Fitrianingrum (2011) yang membuktikan bahwa model pengembangan sosialisasi nilai-nilai persatuan dalam bingkai kebhinnekaan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Make a Match* dapat meningkatkan nilai-nilai persatuan Indonesia pada remaja. Hasil penelitian ini mendukung kajian Anggoro (2015) yang membuktikan bahwa penerapan strategi *Jigsaw* dan *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Model sosialisasi dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo. Peningkatan tersebut didasari hasil tes pada *Pretest* dan *Posttest*. Hasil tes pada *Pretest* dengan nilai rata-rata sebanyak 4,85 meningkat menjadi 10,9 pada *Posttest*. Nilai median pada *Pretest* sebesar 4 meningkat menjadi 11 pada *Posttest*. Nilai mode *Pretest* yaitu 5 meningkat menjadi 10 pada *Posttest*. Nilai minimum *Pretest* sebesar 3 meningkat menjadi 10 pada *Posttest*. Nilai maksimum *Pretest* sebesar 10 meningkat menjadi 14 pada *Posttest*. Nilai sum berjumlah 97 meningkat menjadi 218 pada *Posttest*. Berdasarkan hasil kedua data *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 1,631.

Kendala dalam penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah

Sukoharjo tahun 2019 antara lain jauhnya jarak yang ditempuh peneliti dan waktunya malam hari saat pelaksanaan sosialisasi. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan model sosialisasi nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah cabang Sukoharjo daerah Sukoharjo tahun 2019 yaitu peneliti datang lebih awal dan dibantu teman-teman agar dapat mempersiapkan dengan baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan di atas, memberi implikasi bahwa pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dapat meningkat apabila dilakukan sosialisasi dengan menggunakan kombinasi strategi *Jigsaw Learning* dan *Make a Match*. Apabila ingin meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah dikaitkan dengan strategi pembelajaran inovatif, maka salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui sosialisasi dengan menggunakan kombinasi strategi *Jigsaw Learning* dan *Make a Match*. Semakin tinggi pemahaman siswa terkait nilai-nilai Persatuan Indonesia, maka mereka akan memiliki kesadaran pentingnya menggunakan bahasa Indonesia, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, melestarikan kebudayaan yang ada di nusantara, serta menjalin kerukunan dan perdamaian.

Manfaat penelitian terutama untuk guru PPKn yaitu sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Persatuan Indonesia di sekolah, menjadi sumber bahan ajar dalam materi pelajaran PPKn, serta pegangan yang dapat digunakan sebagai teori dan langkah dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan sosialisasi dengan menggunakan strategi *Jigsaw Learning* kombinasi *Make a Match* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah, maka saran yang bisa disampaikan yaitu: (1) Kepada Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia, menerapkan Bhineka Tunggal Ika, mencintai dan bangga dengan

produk dalam negeri, melestarikan kebudayaan nusantara, serta menjalin kerukunan antar anggota sebagai wujud memahami nilai-nilai Persatuan; (2) Kepada peneliti berikutnya yang sejenis hendaknya mencari strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dan dilakukan dengan cakupan materi yang berbeda, serta menggunakan strategi yang berbeda dan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darmadi, Hamid. 2017. *Eksistensi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Pemersatu Bangsa*. Bandung: Alfabeta.

Darmodiharjo, Darji. 1991. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.

Dirjen Dikti Kemendikbud RI. 2013. *Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud RI.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kansil, C.S.T. 2005. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Kurniawan, Indra dan Sri Arfiah. 2017. "Model Sosialisasi Pengembangan Nilai-Nilai Persatuan Indonesia dalam Bingkai Kebhinekaan dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Kolaborasi Strategi Team Games Tournament pada Remaja Masjid Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten". *Skripsi UMS (Online)*. (<http://eprints.ums.ac.id/54800/>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2019 pukul 03.51 WIB.

Muhammadiyah. 2019. "Pemuda Muhammadiyah". *Artikel (Online)*. (http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-83-det-pemuda_muhammadiyah.html). Diakses pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019 pukul 17.01 WIB.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Nasyiatul Aisyiyah. 2016. "Nasyiatul Aisyiyah Perempuan Muda Berkemajuan". *Artikel (Online)*. (<http://nasyiah.or.id/Welcome/profil/1>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 6 Juli 2019 pukul 05.41 WIB.

Yunita, Isti. 2015. “Strategi Pembelajaran *Make a Match*”. *Artikel (Online)*. (<http://istiyunitamakeamatch.blogspot.com/2015/05/strategi-make-match.html?m=1>). Diakses pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2019 pukul 23.00 WIB.